BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek utama penelitian ini berjumlah tiga pasang suami istri. Setiap pasang subjek memiliki satu *significant other* untuk membantu memperoleh data yang diinginkan peneliti. Pasangan pertama dan ketiga bertempat tinggal di kecamatan Taman. Sedangkan untuk pasangan kedua bertempat tinggal di kecamatan Buduran. Namun ketiga pasangan suami istri tersebut berdomisili di kabupaten yang sama yaitu Sidoarjo.

Setelah mendapat subjek yang sesuai dengan kriteria, kemudian peneliti mencoba melakukan perkenalan terlebih dahulu agar ketika wawancara berlangsung telah terbangun kepercayaan yang membuat subjek merasa nyaman dan bersedia menceritakan apa yang peneliti inginkan tanpa adanya paksaan serta tidak terjadi kecanggungan. Selain itu peneliti juga membuat surat keterangan penelitian sebagai bentuk ketersediaan subjek penelitian.

Dibawah ini akan dijelaskan profil serta gambaran kasus dari ketiga pasangan subjek.

1. Pasangan I

   a. Nama : BS (nama inisial)

      Status : Suami

      Usia : 38 tahun

      Jenis kelamin : Laki-Laki

      Status dalam keluarga : Ayah dari 3 orang anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan	: Strata 1 (S1)
Pekerjaan	: Karyawan swasta

b. Nama : KI (nama inisial)

Status	: Istri
Usia	: 37 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Status dalam keluarga	: Ibu dari 3 orang anak
Pendidikan	: Strata 1 (S1)
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga

c. *Significant other*

Nama	: W
Usia	: 63 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Hubungan dengan subjek	: Ibu kandung KI
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga

BS adalah suami KI berusia 38 tahun. BS bekerja di perusahaan pertambangan minyak bumi milik luar negeri untuk melakukan pengeboran minyak di tengah laut. BS biasanya bekerja di negara-negara Asia seperti Myanmar, Thailand dan Malaysia selama sekitar 2 minggu hingga 2 bulan. Sedangkan KI adalah istri BS berusia 37 tahun. KI seorang ibu rumah tangga yang juga memiliki kesibukan mengurus kedua toko miliknya (toko obat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toko kosmetik). BS dan KI memiliki 3 orang anak, 1 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan.

BS dan KI menikah pada tahun 2006 dan menjalani penikahan jarak jauh sejak awal pernikahannya karena tuntutan pekerjaan BS di luar negeri. Sehingga keduanya menerima ketika harus menjalani pernikahan jarak jauh dan tinggal terpisah selama beberapa waktu agar tetap dapat melanjutkan pekerjaan masing-masing dan mempertahankan kehidupan rumah tangga.

Informan pendukung atau *significant other* untuk pasangan pertama berjumlah satu orang yakni W yang merupakan Ibu kandung KI dan mertua perempuan BS.

2. Pasangan II

a. Nama : LA (nama inisial)
   Status : Suami
   Usia : 35 tahun
   Jenis kelamin : Laki-laki
   Status dalam keluarga : Ayah dari 2 orang anak
   Pendidikan : Strata 1 (S1)
   Pekerjaan : Karyawan swasta

b. Nama : IV (nama inisial)
   Status : Istri
   Usia : 35 tahun
   Jenis kelamin : Perempuan
   Status dalam keluarga : Ibu dari 2 orang anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan : Strata 1 (S1)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

c. *Significant other*

Nama : S

Usia : 55 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hubungan dengan subjek : Kakak kandung IV

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

LA adalah suami dari IV berusia 35 tahun. LA merupakan karyawan salah satu perusahaan motor di Jawa barat. LA telah berada/bekerja di Jawa Barat selama kurang lebih 13 tahun. Dan LA mendapat kesempatan libur dan kembali ke rumah setiap 1 bulan sekali selama kurang lebih 1 minggu. Sedangkan IV adalah istri dari LA berusia 35 tahun. IV merupakan ibu rumah tangga yang juga menjadi guru les privat bahasa inggris di rumahnya. LA dan IV memiliki 2 orang anak laki-laki.

LA dan IV menikah pada tahun 2004 dan menjalani penikahan jarak jauh sejak awal pernikahannya karena tuntutan pekerjaan LA di luar kota. Sehingga keduanya menerima ketika harus menjalani pernikahan jarak jauh dan tinggal terpisah selama beberapa waktu agar tetap dapat melanjutkan pekerjaan masing-masing dan mempertahankan kehidupan rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan pendukung atau *significant other* untuk pasangan kedua berjumlah satu orang yakni S yang merupakan kakak kandung LA dan kakak ipar perempuan IV.

3. Pasangan III

a. Nama : HK (nama inisial)
   Status : Suami
   Usia : 32 tahun
   Jenis kelamin : Laki-laki
   Status dalam keluarga : Ayah dari 1 orang anak
   Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
   Pekerjaan : Karyawan Swasta

b. Nama : SY (nama inisial)
   Status : Istri
   Usia :38 tahun
   Jenis kelamin :Perempuan
   Status dalam keluarga : Ibu dari 1 orang anak
   Pendidikan : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
   Pekerjaan : Karyawan swasta

c. Nama : SM (nama inisial)
   Usia : 42 tahun
   Jenis kelamin : Perempuan
   Hubungan dengan subjek : Ibu dari 1 orang anak
   Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HK adalah suami dari SY berusia 32 tahun. HK bekerja sebagai sopir truk. HK biasa menerima permintaan dari suatu perusahaan untuk mengirim barang ke luar kota. Dan biasanya HK berada di luar kota selama kurang lebih 2 minggu hingga 1 bulan tergantung pada jarak kota yang dituju. Sedangkan SY adalah istri HK berusia 38 tahun. SY merupakan ibu rumah tangga yang bekerja di salah satu perusahaan eskpedisi di Surabaya. SY bekerja sejak pagi hingga sore hari. HK dan SY memiliki seorang anak perempuan.

HK dan SY menikah pada tahun 2010 dan menjalani penikahan jarak jauh sejak awal pernikahan karena tuntutan pekerjaan HK yang sering berada di luar kota. Sehingga keduanya menerima ketika harus menjalani pernikahan jarak jauh dan tinggal terpisah selama beberapa waktu agar tetap dapat melanjutkan pekerjaan masing-masing dan mempertahankan kehidupan rumah tangga.

Informan pendukung atau *significant other* untuk pasangan ketiga berjumlah satu orang yakni SM yang merupakan kakak kandung SY dan kakak ipar perempuan HK.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menggambarkan/mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara guna membantu keabsahan data atau kevaliditasan data yang disajikan. Data dalam penelitian ini adalah komponen kepercayaan pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga pasangan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, komponen kepercayaan pada pasangan suami istri yang nampak adalah *dependability*, *predictability*, dan *faith.* Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pasangan Pertama

1) *Dependability*

Dependability adalah kepercayaan individu bahwa pasangannya perhatian, peduli dan responsif terhadap keinginan dan kebutuhannya. *Dependability* mencakup harapan positif individu terhadap kesediaan dan keterandalan pasangan. Hal ini hanya tampak pada KI. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

> *"Ya pasti. Sebelum e berangkat ngunu ae kadang arek-arek yo jaluk nang ndi. Kadang karo ayah e ya di ajak nang Taman Safari nang kebun teh tapi akeh-akeh e se nang Malang biasane." (WCR.KI.52)*
> (Ya pasti. Sebelumnya berangkat gitu terkadang anak-anak ya minta kemana. Terkadang sama ayahnya ya diajak ke Taman Safari, ke Kebun Teh tapi kebanyakan ke Malang biasanya.)
> *"Iyo. Ayah e kan yo jarang moleh dadi nek wes moleh ya wes nuruti arek-arek. Arek-arek jaluk nang ndi, iya besok. Apa maneh sing TO iki. Dadi arek-arek nek wes onok ayah e yawes nang omah jaluk opo-opo yo nang ayah e." (WCR.KI.54)*
> (Iya. Ayahnya kan ya jarang pulang jadi kalau sudah pulang ya sudah menuruti anak-anak. Anak-anak minta kemana, iya besok. Apalagi TO ini. Jadi anak-anak kalau sudah ada ayahnya ya sudah di rumah minta apa-apa ya ke ayahnya.)

2) *Predictability*

Predictability yaitu kepercayaan individu bahwa pasangan selalu menunjukkan perilaku konsisten dan dapat diprediksi. Kepercayaan ini berdasarkan pada pengalaman keduanya selama berinteraksi dalam hubungan yang dijalani sebelumnya. Sehingga pasangan telah saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal perilaku masing-masing dan percaya pasangannya selalu menunjukkan kebiasaan yang sama. Hal ini terjadi pada diri BS dan KI. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

> *"Gak. Gak tau ngunu. Ibu e iki cuek, modelnya orangnya iku cuek dadi yowes podo gak tau mikir sing aneh-aneh." (WCR.BS.37)*
> (Tidak, tidak pernah seperti itu. Ibunya ini cuek, modelnya orangnya itu cuek jadi ya sudah sama-sama tidak pernah mikir yang aneh-aneh.)
> *"Dulu ibunya ini kan kerja ya dan nek krungu teman ngomong A, B, C kasaran e ngompori lah yawes gak direken. Jadi gini nek de e gak lihat sendiri maksud e denger orang ngomong gini gini tapi de e belum lihat sendiri ya gak bakal di reken. Yawes ngunu iku wong e." (WCR.BS.37)*
> (Dulu ibunya ini kan kerja dan kalau dengar teman bilang A, B, C kasarnya ngomporin lah ya sudah sama sekali tidak dihiraukan. Jadi gini kalau dia tidak lihat sendiri maksudnya dengar orang bilang begini begini tapi dia tidak lihat sendiri ya tidak bakal dihiraukan. Ya sudah seperti itu orangnya.)
> *"Iya, ngabari terus ngabari. Misalnya kan tengah laut kan pasti gak ada sinyal tapi ada telpon satelit. Telpon satelit itu dijatah jadi semua yang dikapal itu dijatah jadi berapa hari sekali dijatah telpon keluarga itu sekian menit paling tapi gak sampe 5 menit. 3 menit gitu dijatah telpon. Tapi kalau ada sinyal, sinyal WA (whatsapp), ya saling WA." (WCR.KI.26)*
> *"Tiap orang. jatah e tiap orang itu kurang lebih kalau telpon satelit itu gak sampe 5 menit." (WCR.KI.28)*
> *"Tapi paling sering WA (whatsapp). Nek WA paling pas ditengah laut gak onok sinyal iku halah gak sampe seminggu paling 3 hari 4 harian sinyal WA ilang. Itu pada saat ditengah laut. Tapi ngko nek dia pada saat kapalnya opo saat dia turun pasti langsung WA. Sinyal e kan uda ada." (WCR.KI.30)*
> (Tapi paling sering WA (*whatsapp*). Kalau WA *(whatsapp)* mungkin waktu di tengah laut tidak ada sinyal itu halah tidak sampai seminggu, paling 3 hari 4 harian sinyal WA *(whatsapp)* hilang. Itu pada saat di tengah laut. Nanti kalau dia pada saat kapalnya apa saat dia turun pasti langsung WA *(whatsapp)*. Sinyalnya kan sudah ada.)
> *"Karena misal dimana gitu misal ayah e di negara mana gitu, di Thailand begitu turun pasti langsung beli kartu lokal, nomer lokal.. Akhir e begitu sampai mana gitu selalu beli nomer lokal buat ngisi paket data untuk WA." (WCR.KI.42)*

3) *Faith*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faith merupakan keyakinan individu terhadap kesetiaan dan komitmen pasangan. *Faith* cenderung pada keyakinan individu bahwa pasangannya dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan. Hal ini terjadi pada diri BS dan KI. Seperti kutipan wawancara di bawah ini:

> *"Kalau masalah trust iku yo opo yo, kalau nek wes nang tempat kerjaan kadang-kadang mikir e ya fokus kerja tok jadi cuma gak bisa mikir sing aneh-aneh. Jadi nek masalah trust ya sudah percaya saja sama istri karena ya itu tadi kalau sudah kerja ya fokusnya dikerjaan." (WCR.BS.25)*
> (Kalau masalah *trust* (kepercayaan) itu gimana ya, kalau sudah di tempat kerjaan kadang-kadang mikirnya ya fokus kerja saja jadi cuma tidak bisa mikir yang aneh-aneh. Jadi kalau masalah *trust* (kepercayaan) ya sudah percaya saja sama istri karena ya itu tadi kalau sudah kerja ya fokusnya dikerjaan.)
> *"Gak. Soale nek wes nang tempat kerjaan pikiran e luweh akeh. Jadi kadang-kadang nek nang tempat kerjaan kan memang kerja 12 jam full, istirahat kadang lebih dari 12 jam tapi kadang kerja iku juga bisa sampai 16-24 jam kalau memang dibutuhkan. Jadi ya wes gak sempet gawe mikir liyane. Luweh akeh mikir kerjaan. Dan karena saya juga sudah percaya sama istri jadi gak pernah mikir aneh-aneh lagi." (WCR.BS.27)*
> (Tidak. Karena kalau sudah ditempat kerja pikirannya lebih banyak. Jadi kadang-kadang di tempat kerjaan kan memang kerja 12 jam full, istirahat kadang lebih dari 12 jam tapi kadang kerja itu juga bisa sampai 16-24 jam kalau memang dibutuhkan. Jadi ya sudah tidak sempat mikir yang lain. Lebih banyak mikir kerja. Dan karena saya juga sudah percaya sama istri jadi tidak pernah mikir aneh-aneh lagi.)
> *"Opo yo nek aku ya wes gak terlalu mikir opo-opo juga. Jadi sudah percaya ya sudah." (WCR.BS.35)*
> (Apa ya, kalau saya ya sudah tidak terlalu mikir apa-apa juga. Jadi sudah percaya ya sudah.)
> *"Iyo ya wes percaya-percaya ae. Kalau aku gini, kalau aku tak serahkan ibunya, nek percaya monggo enggak yo gak popo tapi memang iku kenyataan e. Jadi misal ada apa ta ibunya denger apa yawes silahkan mau percaya saya atau orang lain. Karena kita pacaran iku 6 tahun dan nikah ya wes 10 tahun jadi kepercayaan itu sesuatu yang wes gak perlu ditakokno maneh wes memang pasti untuk saya sama istri. Apa lagi ada anak ya dadi yo sekarang ini mikir e lebih ke anak, kebutuhan anak, jadi gak lagi mempermasalahkan percaya gak percaya. Nek awal-awal itu mungkin ya cuma dari awal ya gak tau ngunu." (WCR.BS.39)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Iya ya sudah percaya-percaya saja. Kalau aku gini, kalau aku tak serahkan ibunya, kalau percaya monggo tidak ya tidak apa-apa tapi memang itu kenyataannya. Jadi misalnya ada apa ta ibunya denger apa ya sudah silahkan mau percaya saya atau orang lain. Karena kita pacaran itu 6 tahun dan menikah pun sudah 10 tahun jadi kepercayaan itu sesuatu yang sudah tidak perlu ditanyakan lagi memang sudah pasti untuk saya sama istri. Apa lagi ada anak ya jadi sekarang ini mikirnya lebih ke anak, kebutuhan anak jadi tidak lagi mempermasalahkan percaya gak percaya. Kalau awal-awal itu mungkin ya tapi dari awal juga tidak pernah begitu.)
"Gak lah, yowes percaya ae vid. Kan ayah e ya kerja di sana. Ya itu tadi karena dari awal wes tau nek misal di tengah laut sinyal hilang itu sudah biasa karena memang susah jadi ya wes nek misal gak bisa telpon atau WA (whatsapp) yawes biasa ae mungkin sinyal hilang. Wes gitu ae. Ngko lak nek sinyal e ada ya WA (whatsapp) lagi." (WCR.KI.50)
(Tidak lah, ya sudah percaya saja vid. Kan ayahnya ya kerja di sana. Ya itu tadi karena dari awal sudah tau kalau misal di tengah laut sinyal hilang itu sudah biasa karena memang susah jadi ya sudah misalnya tidak bisa telpon atau WA (*whatsapp*) ya sudah biasa saja, mungkin sinyal hilang. Sudah gitu saja. Nanti kalau sudah ada sinyal ya WA (*whatsapp*) lagi.)

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu ibu kandung KI. Berikut kutipan wawancara dengan W, ibu kandung KI:

"Opo mbak wes tuek gak onok curiga-curigaan. Nek KI ngunu percoyo ae, ayah e barang. Wes tuek mbak." (WCR.W.32)
(Apa mbak sudah tua gak ada curiga-curiga. Kalau KI gitu percaya saja, ayahnya juga. Sudah tua mbak.)

Temuan tambahan

Pasangan pertama memaparkan faktor penyebab pernikahan jarak jauh adalah karena tuntutan pekerjaan suami di luar negeri.

"Alasannya ya pekerjaan. maksudnya gini kan, kerjaan itu gak di sini dan memang tuntutannya seperti itu dan memang pekerjannya ditempatkan seperti itu jadi yo ndak ada pilihan lain itu." (WCR.BS.5)
"Eksplorasi di tengah laut. Ya masuk pertambangan. Itu ikut perusahaan cuma kan perusahaannya itu gak di Indonesia. Ini sistemnya sekarang itu ndak seperti dulu. Jadi semua ikut perusahaan itu dan yang ngurus ya sana. Jadi kalau ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panggilan baru kita berangkat. Jadi hampir berapa tahun ya lama itu. Jadi memang kalau gak ada panggilan ya dirumah aku. Istilahnya free staff (karyawan tidak tetap)." (WCR.BS.7)
"Kalau waktu ikut LIPI (Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia) itu luar pulau. Kalimantan terus Sulawesi, macem-macem. Kalau pas ikut perusahaan itu keliling Asia kecuali Burma aku belum pernah masuk jadi Vietnam, Myanmar, Kamboja, Brunei, Malaysia terus Thailand. Tapi kebanyakan sering ke Thailand." (WCR.BS.13)
"Oh karena pekerjaan. pekerjaannya suami." (WCR.KI.6)
"Oh pekerjaannya itu dia eksplor minyak di laut lepas, di tengah laut jadi lapangan kerjanya disitu." (WCR.KI.8)
"Pertama kali itu lokal, Indonesia, luar pulau. Luar pulau selama 1 tahun trus akhir e sering dapet job (pekerjaan) luar Indonesia sampai sekarang." (WCR.KI.18)
"Yo iku kerjo e ayah e nang laut. Jarang moleh. Ngene iki nang omah suwe iki paling 2 minggu nang omah." (WCR.W.12)

Berdasarkan lamanya, pasangan pertama memaparkan telah menjalani pernikahan jarak jauh selama 11 tahun yaitu sejak awal menikah pada tahun 2006.

"Dari 2006, ya nikah itu." (WCR.BS.11)
"Mulai nikah. Mulai tahun 2006." (WCR.KI.16)
"Dari hamil anak pertama sudah. Sampai saiki wes pirang tahun, 10-11 tahun." (WCR.KI.20)
"Dulu luar jawa itu sekitar tahun 2006-2008" (WCR.KI.38)

b. Pasangan II

1) *Dependability*

Dependability adalah kepercayaan individu bahwa pasangannya perhatian, peduli dan responsif terhadap keinginan dan kebutuhannya. *Dependability* mencakup harapan positif individu terhadap kesediaan dan keterandalan pasangannya. Hal ini terdapat pada diri LA dan IV. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

"Ya awalnya rodok gelo ya. Bayangannya kan saya sudah bisa balik lagi sama keluarga tapi nyatanya ndak. Cuma akhir e yawes gak popo dilakoni ae dene rejeki e onok nang kono ya disyukuri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi alhamdulillahnya ibunya bisa paham, nrima karena memang tuntutan kerjanya gini ya harus dijalani. Kebutuhan juga banyak ya. Saya se percaya istri saya pasti mensupport apapun keputusan yang terbaik untuk keluarga. Saya juga kan masih tetap bisa pulang tiap bulan jadi gak ada masalah." (WCR.LA.39)

(Ya awalnya agak kecewa ya. Bayangannya kan saya sudah bisa kembali lagi sama keluarga tapi nyatanya tidak. Cuma akhirnya ya sudah tidak apa-apa dilakukan saja kalau memang rezekinya ada disana ya disyukuri. Jadi alhamdulillahnya ibunya bisa paham, terima karena memang tuntutan kerjanya gini ya harus dijalani. Kebutuhan juga banyak ya. Saya se percaya istri saya pasti men*support* apapun keputusan yang terbaik untuk keluarga. saya juga kan masih tetap bisa pulang tiap bulan jadi gak ada masalah."

"Nek perhatian pasti ya namanya waktu itu saya baru menikah dan IW (anaknya) masih baru lahir ya jadi telpon itu pasti. Misalnya denger IW (anaknya) sakit gitu ae ya wes langsung telpon, pokoknya kalau ada apa-apa dirumah suami saya pasti telpon, itu pasti. Kalau sekarang, misal pas ayahnya pulang arek-arek sekolah e libur yawes diajak jalan-jalan. Mbuh ayah e ngajak kemana. Jadi apa ya ayahnya berusaha tetap menjaga quality time sama anak dan keluarga." (WCR.IV.34)

(Kalau perhatian pasti ya namanya waktu itu saya baru menikah dan IW (anaknya) masih baru lahir ya jadi telpon itu pasti. Misalnya dengar IW sakit gitu saja ya, sudah langusng telpon, pokoknya kalau ada apa-apa dirumah, suami saya pasti telpon, itu pasti. Kalau sekarang misal waktu ayahnya pulang anak-anak ini sekolahnya libur ya sudah diajak jalan-jalan. Tidak tahu ayannya mengajak kemana. Jadi apa ya ayahnya berusaha tetap menjaga *quality time* (waktu khusus) sama anak-anak dan keluarga.)

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu kakak kandung LA.

Berikut kutipan wawancara dengan S, kakak kandung LA:

"Nek riyen niku IV ada dana terose niku nggeh. Waktu niku kan telpon, HP niku dereng wonten dadi riyen yo telpon iku mbak. Akhir e terus punya HP. Dana untuk terose ngarani e dana asmara Rp 300.000 dewe iku. Lah yo nopo ben dino telpon nggeh. Pokok e ada dana sendiri buat telponnya itu. Nggeh cerito IV, mbak aku iki dana wes onok dewe gawe hubungan gawe komunikasi. Niku nggeh nabung dewe mbak oleh e de e ngajar les niku." (WCR.S.16)

(Kalau dulu itu IV ada dana katanya itu ya. Waktu itu kan telpon, HP (*handphone*) itu belum ada jadi dulu ya telpon itu mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya terus punya HP (*handphone*). Dana untuk katanya bilangnya dana asmara Rp 300.000 sendiri itu. Pokoknya ada dana sendiri buat telponnya itu. Ya cerita IV, mbak aku ini dana sudah ada sendiri untuk hubungan untuk komunikasi. Itu ya nabung sendiri mbak dapatnya dia mengajar les itu.)

"Iki sampe detail yo tak kandani sampean, IV ngelahirno sing ngedusi iku low yo sopo, sing makek'i gerito yo sopo, yo sing lanang ya ayah e iku. Di ramuti ayah e dewe. Maksud e ayah e iku yo ngerti, gelem ngewangi sing wedok. Jarang mbak wong lanang sing gelem ngunu iku. Iku pengalamanku mbak." (WCR.S.30)

(Ini sampai detail ya saya kasih tahu sampean, IV melahirkan yang memadikan itu lo siapa, yang memakaiakn gerito ya siapa, ya yang laki ya ayahnya itu. Dirawat ayahnya sendiri. Maksudnya ayahnya itu ya mengerti, mau membantu yang perempuan. Jarang mbak ada orang laki-laki yang mau seperti itu. Itu pengalamanku mbak.)

2) *Predictability*

Predictability yaitu kepercayaan individu bahwa pasangan selalu menunjukkan perilaku konsisten dan dapat diprediksi. Kepercayaan ini berdasarkan pada pengalaman keduanya selama berinteraksi dalam hubungan yang dijalani sebelumnya. Sehingga pasangan telah saling mengenal perilaku masing-masing dan percaya pasangannya selalu menunjukkan kebiasaan yang sama. Hal ini terjadi pada diri LA dan IV. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

"Ibunya ini kayak minum obat e pagi siang sore." (WCR.LA.19)

"Iya sama, telpon. Cuma kan sekarang wes ada HP ya jadi ya kadang telpon kadang WA. Cuma kalau telpon masih. Sehari itu ibunya bisa 4-5 kali. Apalagi telpon WA kan gak pake pulsa. Beli paket data pun sekarang ya gampang, banyak yang murah. Jadi komunikasi ya tetep, rutin." (WCR.LA.21)

"Ibuknya uda hafal ya mau telpon dimana pun ibunya uda hafal hari ini uda dikota ini. Karena dulu kita kan gak pernah pindah-pindah hotel. Jadi di kota ini di hotel itu, gak pernah pindah-pindah hotel yang lain, jarang ya. Dulu belum ada HP jadi telponnya pakai punya hotel, pinjam hotel dan ibunya uda hafal itu." (WCR.LA.23)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kebetulan itu kan kadang orang kan beda-beda mbak. Kalau ibunya ini kan terbuka. Ibunya komunikasi itu harus terungkap beda dengan saya pribadi. Saya, saya pendem uda cukup. Itu bedanya, itu yang saya rasakan. Saya kangen ya, meskipun saya gak bilang itu gak perlu saya tampakkan kekangenan saya. Tapi kalau ibunya gak bisa, harus selalu tampak gitu." (WCR.LA.31)
"Seperti yang saya ceritakan ya, saya kangen saya gak perlu saya ungkapkan, cukup untuk saya sendiri saya yang tahu. tapi kalau ibunya terungkapkan bilang kangen gitu tapi kalau saya yang diam akhirnya itu kan jadi miss (salah paham). Ibunya berpikiran yang kangen cuma ibunya jadi disitu bisa jadi problem (masalah) juga. Cuma semua itu terselesaikan kalau memang kedua belah pihak ada komunikasi dan saling percaya." (WCR.LA.35)
"Begitu juga dengan suami saya, nanti jam 12 saya di Tasik (Tasikmalaya) nanti habis gitu saya kesini, seperti itu. Wes mesti pokoknya kalau mau kemana-kemana pasti bilang." (WCR.IV.18)

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu Kakak kandung LA.

Berikut kutipan wawancara dengan S, kakak kandung LA:

"Lah yo nopo ben dino telpon nggeh." (WCR.S.16)
(Lah ya bagaimana setiap harinya ya telpon.)
"Wong nggriyo wonten nopo ngoten ya telpon nek mboten ngonten ya ayah e sing telpon. Jadi tiap hari niku meskipun jauh, komunikasi tetep. Kulo niki tak akoni salut, komunikasi niku nyambung. Dadi mboten atek ngenteni pirang dino ngoten mboten. Pokoknya tiap hari niku pasti ada komunikasinya." (WCR.S.18)
(Kalau dirumah ada apa gitu ya telpon kalau tidak ya ayahnya yang telpon. Jadi setiap hari itu meskipun jauh komunikasi tetap. Saya akui salut, komunikasi itu menyambung. Jadi tidak pake menunggu berapa hari gitu tidak. Pokoknya setiap hari pasti ada komunikasinya.)

3) *Faith*

Faith merupakan keyakinan individu terhadap kesetiaan dan komitmen pasangan. *Faith* cenderung pada keyakinan individu bahwa pasangannya dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan. Hal ini tampak pada LA dan IV. Seperti kutipan wawancara di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya kepasrahan ya saya berusaha mempercayai dan saya berusaha untuk dipercayai. Jadi kalau saya pingin dipercayai istri, ya saya gak macem-macem. Begitu juga harapan saya, istri juga ndak macem-macem. Tapi saya tetap percaya kok." (WCR.LA.29)

"Oh enggak. Ya itu tadi. Saya percaya istri saya, saya yakin istri saya gak macem-macem jadi saya juga berusaha untuk bisa dipercaya kalau saya di sana ya memang kerja dan gak macem-macem. Seperti itu. Itu yang saya tanamkan dalam pikiran saya ya.Jadi saya yakin ibunya gak macem-macem dan saya percaya." (WCR.LA.37)

"Endak kalau saya endak. Kalau saya pribadi ya sampai detik ini alhamdulillah dan mudah-mudahan sampai nanti ya, kalau soal apa kasarannya di adu domba, saya tidak ada dalam artian saya percaya betul dan saya tau karakter suami saya begitu pun sebaliknya, insyaallah itu ada pada saya. Saya nggak..saya jelas saya tau karakter suami saya insyallah gak bakal macem-macem. Kalau saya ada dalam hati seperti itu insyallah gak macem-macem. Ya tak kembalikan gitu, kalau sayanya gak ngapa-ngapain pasti suami saya juga gak ngapa-ngapain. Itu..itu sudah ada. Jadi saya soal itu klik ya maksudnya podo ya sama. Saat saya bisa menjaga diri saya dan saya gak ngapa-ngapain pasti suami saya juga seperti itu. Cause effect (sebab-akibat) lah itu kalau saya." (WCR.IV.26)

Temuan tambahan

Pasangan kedua memaparkan faktor penyebab pernikahan jarak jauh yang dijalani karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan suami bekerja di luar kota selama kurun waktu tertentu.

"Saya dulu itu karena kerjaan. Jadi dari awal saya menikah, saya kerja di Jawa barat." (WCR.LA.7)

"Iya tetep, wilayahnya tetap mbak. Jadi dulu itu kan waktu saya kerja itu ada problem lah sama orang internal perusahaannya. Jadi saya kerja itu uda gak nyaman, akhirnya resign (keluar). Tapi waktu mau balik ke Surabaya, saya ditawari, ada temen nawari kerjaan di PT Dian Batara Perkasa ini. Tapi ternyata saya harus balik lagi kerja di Jawa barat. Jadi ya wilayah kerjanya tetep." (WCR.LA.13)

"Ya itu karena pekerjaan suami yang di Jawa Barat. Dari awal menikah suami memang sudah kerja di Jawa Barat sampai sekarang." (WCR.IV.8)

"Iya. Dulu kan ayah e kerja ndek Jawa barat juga. Tapi karena satu dan lain hal akhirnya keluar. Jadi suamine bu IV yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang kerja ndek perusahaan motor. Tapi tetep di Jawa barat." (WCR.IV.28)
"Nggeh ten Jawa Barat itu. Sampun dangu mbak niku sak ulan pisan moleh e. Ket IW bayi, ket IV manten anyar niku langsung ditinggal. Wong waktu IV ngelahirno mawon ayah e sek nang kono gurung teko." (WCR.S.14)

Berdasarkan lamanya, pasangan pertama memaparkan telah menjalani pernikahan jarak jauh selama 13 tahun yaitu sejak awal menikah pada tahun 2004.

"Yang di Jawa Barat itu ya, kalau total waktunya 13 tahunan. 13 tahun itu ada fase ikut perusahaan lama ada fase ikut perusahaan yang sekarang. Jadi fase ikut perusahaan lama 8 tahun, ikut perusahaan yang sekarang 5 tahun." (WCR.LA.9)
"Iya. Uda nikah. Kan saya nikah 2004. Jadi di perusahaan lama dari tahun 2004 sampe 2012. Habis gitu saya keluar, terus ikut perusahaan yang sekarang ini." (WCR.LA.11)
"Pulangnya 20 hari sekali. Jadi 20 hari kerja 10 hari libur. Satu bulan sekali pulang." (WCR.LA.17)
"Niku sekitar tahun pinten nggeh, pokok e pas IV mari nikah. Nek gak salah itu tahun 2004. Nggeh niku sekitar tahun 2004 mantun IV nikah." (WCR.S.8)
"Dadi IV mantun menikah tahun 2004 iku oleh pirang ulan yo sing jaler langsung budal ten mriko. Dadi pulang itu 1 bulan sekali." (WCR.S.10)

c. Pasangan III

1) *Dependability*

Dependability adalah kepercayaan individu bahwa pasangannya perhatian, peduli dan responsif terhadap keinginan dan kebutuhannya. *Dependability* mencakup harapan positif individu terhadap kesediaan dan keterandalan pasangannya. Hal ini hanya tampak pada diri HK. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

"Kadang-kadang juga gini kalau di jalan mobil kan kadang bisa mogok atau perlu benerin apa gitu ya. Kadang saya telpon ibunya, saya lagi servis di bengkel sini, gitu dia langsung tanya mobilnya kenapa? perlu dikirim uang apa ndak? Karena saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang bawa uang cas maksudnya untuk uang cas yang banyak jarang bawa, jadi ibunya kalau saya servis itu tanya takutnya kan saya ndak bawa uang atau bagaimana jadi ibunya bisa kirim atau biasanya juga kalau tahu bengkelnya dimana langsung ditransfer ke bengkelnya." (WCR.HK.40)

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu kakak kandung SY.

Berikut kutipan wawancara dengan SM, kakak kandung SY:

"Kayak itu tadi kadang SY cerita. E (anaknya) minta belikan mainan, itu lo mbak sepatu roda sing koyok saiki iku lo. Nah itu, terus SY ngomong sama ayah e, E minta dibelino sepatu roda. Ngunu iku ayah e pulang yo ditukokno. Wingi itu malah dibelikan sak paket sama helm sama yang buat lutut itu. Untung ayah e ya ngerti maksudnya anake pingin gini gitu ya mau belikan." (WCR.SM.24)
(Seperti itu tadi terkadang SY cerita. E minta dibelikan mainan itu lo mbak seperti sepatu roda yang sekarang ini lo. Nah ya itu, terus SY bilang sama ayahnya, E minta belikan sepatu roda. Gitu ayahnya pulang ya dibelikan. Kemarin itu malah dibelikan satu paket sama helm sama yang buat lutut itu. Untung ayahnya ya ngerti maksudnya anaknya pingin begini begitu ya mau belikan.)
"Nggeh jalan-jalan. Biasane minggu atau sabtu malem minggu. Yowes pokok e dijak jalan-jalan mbuh nang Suroboyo opo nang ndi ngunu. Winginane iki sampe setengah 1 mbak, malem. Wingi SY nggeh cerita, mas wingi ngajak nang Suroboyo mbak mumet-mumet yo tuku mangan, nang Suroboyo karnival barang. Ayah e iku mesti mbak nek nang omah suwe ngunu iku ngajaki jalan-jalan jawane mumpung nang omah terus isok ngajak metu anak bojo soale kan nek wes di Bali lama to mbak semingguan. Jadi kadang E minta kemana gitu misal ayah e pulang ya dituruti jalan-jalan gitu." (WCR.SM.34)
(Iya jalan-jalan. Biasanya minggu atau sabtu malam minggu. Ya sudah pokoknya diajak jalan-jalan tidak tahu ke Surabaya atau kemana gitu. Kemarin ini sampai setengah 1 mbak, malam. Kemarin SY ya cerita mas kemarin mengajak ke Surabaya mbak muter-muter ya beli makan, ke Surabaya karnival juga. Ayahnya itu mesti mbak kalau di rumah lama gitu ngajak jalan niatnya selagi di rumah terus bisa mengajak keluar anak istri soalnya kan kalau sudah di Bali lama mbak semingguan. Jadi kadang E minta kemana gitu misal ayahnya pulang ya dituruti jalan-jalan gitu.)

2) *Predictability*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Predictability yaitu kepercayaan individu bahwa pasangan selalu menunjukkan perilaku konsisten dan dapat diprediksi. Kepercayaan ini berdasarkan pada pengalaman keduanya selama berinteraksi dalam hubungan yang dijalani sebelumnya. Sehingga pasangan telah saling mengenal perilaku masing-masing dan percaya pasangannya selalu menunjukkan kebiasaan yang sama. Hal ini terjadi pada diri HK dan SY. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

> *"Kalau soal pekerjaan saya memang jarang cerita tapi ibunya paham lah itu misal ada masalah mobil atau apa sebenarnya ibunya sudah tahu katanya dari muka saya. Tapi dia selalu nunggu saya cerita tidak pernah tanya-tanya atau maksa. Dia bilang, aku sebenernya tahu kamu lagi mikiri kerjaan tapi ndak berani tanya takutnya nanti dikira banyak ikut campur atau gimana jadi mending aku diam nunggu kamu cerita sendiri. Ibunya seperti itu. Jadi kadang habis pulang itu baru saya cerita." (WCR.HK.42)*
> *"Tapi misalnya lagi banyak pikiran memang biasanya saya langsung tidur, untuk nenangin pikiran juga lah itu. Nah gitu ibunya sudah tahu dan biasanya cuma diam nanti kalau saya bangun baru dia tanya, tadi kamu kenapa? ada masalah apa?.Makanya dia bilang kelihatan dari muka saya." (WCR.HK.44).*
> *"Kadang gini, dia istrirahat, nanti aku jam segini dibangunin mau jalan. Misalnya di kargo terus disana besoknya masuk pagi kan, nanti aku ditelpon jam segini, jam jawa segini kan selisih satu jam jadi ditelpon maksudnya jam 3 jawa berarti kan disana jam 2." (WCR.SY.30).*
> *"Saya ndak ini mbak saya ndak maksudnya karena dari awal kita sudah membicarakan misalnya kan kebiasaan dia saya tau, yang ndak dia suka ya saya tau gitu lo." (WCR.SY.32).*
> *"Dia ndak suka karena sudah dari awal dia bilang ndak usah nanya, maksudnya ndak terlalu ndak boleh jangan nanyain terus ini itu makane datang itu cuma tanya sampai mana, sudah makan belum itu aja." (WCR.SY.34).*
> *"Saya tau maksudnya ada apa-apa nunggu dia ngomong meskipun saya tahu saya diam tapi nunggu dia, pasti cerita suatu saat pasti cerita." (WCR.SY.46).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu kakak kandung SY. Berikut kutipan wawancara dengan SM, kakak kandung SY:

> *"Jadi biasa e gitu isuk telpon, ngabari wes jalan apa belum. Nek misale belum jalan kadang ya omong-omongan sama ibu e kadang telpon E (nama anak) barang. Tapi nek sudah jalan ya sudah cuma ngabari aja sekarang disini mau lanjut kirim di sini gitu. Komunikasi e ya lancar mbak. Nanti nek pas ayah e istirahat gitu ya telpon lagi. Pokok e setiap hari telpon. Jam e gak mesti ya maksud e kan ya nunggu dia bisa ditelpon dulu, takut e kan pas ditelpon malah di jalan jadi nunggu istirahat e ayah e tapi mesti telpon nek gak gitu ya sms atau WA (whatsapp) ibunya." (WCR.SM.20)*
> (Jadi biasanya gitu pagi telpon, kasih kabar sudah jalan apa belum. Kalau misalnya belum jalan terkadang ya ngobrol sama ibunya terkadang telpon E (anaknya) juga. Tapi kalau sudah jalan ya sudah cuma kasih kabar saja sekarang disini mau lanjut kirim disini gitu. Komunikasinya ya lancar mbak. Nanti kalau waktu ayahnya istirahat gitu ya telpon lagi. Pokoknya setiap hari telpon. Jamnya tidak tentu ya maksudnya kan ya nunggu dia bisa ditelpon dulu, takutnya kan waktu ditelpon malah di jalan jadi tunggu istirahat ayahnya tapi selalu telpon kalau tidak gitu ya SMS atau WA ibunya.)
> *"Tapi ibu e iku yo ngerteni misal e wonten masalah nopo ngoten nggeh, ibu e iku langsung diem wes ndak ngajak rame. Nanti nek suasana e agak enak gitu baru ibu e ngomong tadi itu gini gini, baru dijelaskan ke ayah.e. Saya tahunya gitu. Nek tukaran atau rame gitu gak ada." (WCR.SM.30)*

3) *Faith*

Faith merupakan keyakinan individu terhadap kesetiaan dan komitmen pasangan. *Faith* cenderung pada keyakinan individu bahwa pasangannya dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan. Hal ini tampak pada HK dan SY. Seperti kutipan wawancara di bawah ini:

> *"Oh ndak. Saya ndak ada pikiran seperti itu. Percaya saja. Saya juga tahu ibunya ini bagaimana, sifatnya kan saya tahu jadi ndak ada curiga. Ibunya temannya dikantor juga laki semua, saya kenal juga itu. Kadang main ke rumah, mampir. Tapi itu kalau saya ada di rumah, kalau ndak ya ndak berani juga." (WCR.HK.30)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya. Ya bilang. Kemarin RK (nama teman) mau main tapi kamu ndak ada, ndak jadi. Jadi meskipun sering ndak di rumah tapi saya percaya saja. Ada E juga kan. Saya juga bilang kalau kamu mau macam-macam silahkan, tapi saya juga bisa." (WCR.HK.32)
"Cuma modal percaya mbak. cuma kan kadang kan orang gini gini, saya tidak ndak ndak. Saya percaya suami saya." (WCR.SY.28)
"Kan ndek kantor kan biasa toh temen bilang suamimu ngene-ngene. Ndak, saya ndak percaya." (WCR.SY.30)
(Kan kalau dikantor kan biasa itu teman bilang suamimu begini begini. Tidak, saya tidak percaya.)
"Iya mbak dan saling percaya." (WCR.SY.38)
"Jadi saya ndak punya pikiran jelek ke suami saya," (WCR.SY.42)
"Karena pas ketika dia dirumah, dia ngobrol sama temennya yang dia obrolin di telepon itu di speaker mbak jadi saya tau. Jadi pas dia cerita itu ya aku denger jadi ini ini. Paling muatan, mobilmu ya apa? Jadi aku tuh tau mbak di speaker gini padahal aku ya ndek sebelah e mas. Gak pernah maksudnya ngobrol intens sama temenya di dengerin dewe ndak pernah." (WCR.SY.42)
"Iya itu pokonya gini mbak saya percaya, saya sudah dikasih kepercayaan suami saya jadi saya berusaha mempertahankan dan membuktikan kalau saya bisa udah gitu aja. Karena kalau ndak percaya ya sudah selesai semua." (WCR.SY.50)

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu kakak kandung SY.

Berikut kutipan wawancara dengan SM, kakak kandung SY:

"Setahu saya ndak ada. Kalau masalah curigaan gitu ndak ya mbak." (WCR.SM.36)
"Iyo mbak wes podo percoyo e. Namae wes anak-anak yo maksude kan yawes gak ada curiga. Iki ibu e tau cerito ya aku nek onok opo-opo iku gak wani langsung takok mbak wedi malah dadi kepikiran. Ibu e iku wedi misal tanya-tanya ngunu malah dikira gak percoyoan. Dadi nek ada apa-apa yawes nunggu ketemu ayah e dulu baru tanya. Jadi nek tak delok ngunu ibu e iku berusaha menjaga." (WCR.SM.38)
(Iya mbak sudah sama percayanya. Namanya sudah anak-anak ya maksudnya kan ya sudah tidak ada curiganya. Ini ibunya pernah cerita ya, aku kalau ada apa-apa tidak berani langsung tanya mbak malah jadi kepikiran. Ibunya itu takut misalnya tanya-tanya gitu malah dikiranya tidak percayaan. Jadi kalau ada apa-apa ya sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nunggu ketemu ayahnya dulu baru tanya. Jadi kalau saya lihat itu ibunya berusaha menjaga.)

Temuan tambahan

Sama halnya dengan pasangan kedua, penyebab pasangan ketiga menjalani pernikahan jarak jauh karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan suami berada di luar kota selama kurun waktu tertentu.

"Itu karena pekerjaan." (WCR.HK.4)
"Oh ya memang saya awalnya dari ya memang kerjanya ya nyupir, nyupir mobil. Pertamanya ya Jakarta dulu sebelum Kalimantan. Gak lama baru saya jalan Kalimantan terus ketemu sama ibunya ini akhirnya nikah. Gitu ceritanya." (WCR.HK.6)
"Iya. Ya memang karena kerjaan tadi. Kan ndak tentu kirimannya kadang ke luar pulau kadang ya kota-kota ada. Gak tentu juga itu." (WCR.HK.8)
"Ya karena pekerjaan suami. Suami saya kan sopir mbak, sopir truk Bali-Surabaya ngoten. Jadi ya ayah e jarang ada di rumah jadi ketemunya jarang." (WCR.SY.10)
"kalau pertama awal bertemu itu malah ndak dia Bali-Surabaya-Balikpapan-Surabaya-Bali lagi. Jadi ndak pernah ketemu." (WCR.SY.22)

Berdasarkan lamanya, pasangan pertama memaparkan telah menjalani pernikahan jarak jauh selama 7 tahun yaitu sejak awal menikah pada tahun 2010.

"Kalau untuk ke Bali ya satu minggu. Satu minggu ninggalin rumah maksudnya. Kalau Kalimantan ya bisa dua minggu kadang 15 hari, gak tentu juga." (WCR.HK.10)
"Ya kalau dihitung setelah menikahnya ya total 7 tahun dari tahun 2010 itu." (WCR.HK.18)
"Tapi kalau luar kota ya bisa sampai 2 minggu lebih juga bisa." (WCR.HK.22)
"Paling lama tapi kan dulu sering Kalimantan dulu. Nek dulu itu sak ulan lah mbak, 2 minggu kadang sebulan, pernah sebulan." (WCR.SY.16)
"Sampun, dari awal 2010. Sebelum ada E (anaknya)." (WCR.SY.18)
"Di Kalimantan seminggu dua minggu pulang Surabaya." (WCR.SY.24)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setengah..pokoknya gak sampai satu bulan nek nang Bali. Seminggu atau dua mingguan ngunu biasane." (WCR.SM.14)
"Iya. Sebelum e ya wes nyupir terus nikah tahun 2009 atau 2010an paling nek gak salah." (WCR.SM.18)

2. Analisis Temuan Penelitian

Dalam menjalin sebuah hubungan, kedua pasangan diharapkan mampu membangun dan mempertahankan kepercayaan antar pasangan. Kepercayaan tersebut dapat menjadi salah satu kualitas hubungan yang dijalani. Terutama pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. seperti halnya pada ketiga pasangan subjek suami istri.

Beberapa temuan penelitian yang dianalisis atau diinterpretasikan sebagai rumusan hasil temuan:

a. Pasangan I

1) *Dependability*

Dependability pada pasangan suami istri BS dan KI hanya ada pada diri KI. *Dependability* yang tampak pada KI adalah kepercayaan bahwa BS peduli dan bersedia merespon keinginannya atau keinginan anak-anaknya. Terkadang ketika anak-anak meminta pergi berlibur, BS bersedia memenuhi dan mengajak keluarganya ke tempat-tempat wisata (WCR.KI.52). Selain itu karena BS jarang berada di rumah, sehingga ketika di rumah ketiga anaknya lebih bergantung pada BS dan meminta apapun pada BS. BS selalu berusaha dapat memenuhi keinginan anaknya tersebut (WCR.KI.54).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2017, BS menunjukkan perhatiaannya pada anak. BS berkomunikasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembut dan sabar ketika menegur anak pertama untuk mengecilkan volume tv dan meminta anaknya menunggu hingga wawancara selesai saat anaknya meminta diantar membeli susu. Sesuai dengan penuturan KI, BS selalu berusaha memenuhi keinginan anak dan penuturan SM bahwa BS sabar dalam mengurus anak-anaknya (OBS.BS.12072017).

2) *Predictability*

Predictability yang tampak pada pasangan suami BS dan KI adalah kepercayaan BS bahwa KI selalu bersikap acuh dan tidak pernah berpikir hal yang tidak-tidak (WCR.BS.37). BS juga mengenal sifat dan kebiasaan KI, dan percaya KI tidak mudah mempercayai perkataan orang lain sebelum mengetahui keadaan atau kebenarannya. KI tidak akan menghiraukan perkataan orang lain yang mencoba berkata hal yang tidak-tidak tentang BS. (WCR.BS.37).

KI juga telah mengenal kebiasaan dan pola perilaku suaminya. KI percaya, selama bekerja di luar negeri BS akan selalu memberi kabar melalui telpon satelit ketika berada di tengah laut. Walaupun hanya mendapat waktu telpon kurang dari 5 menit tetapi BS selalu menelpon KI. Dan ketika mendapatkan sinyal, BS dan KI akan berkomunikasi melalui WA (*whatsapp*) (WCR.KI.26) dan (WCR.KI.28).

Selama bekerja, KI dan BS lebih sering berkomunikasi melalui WA (*whatsapp*). Terkadang ketika berada di tengah laut, sinyal komunikasi dapat hilang sekitar 3-4 hari. Namun KI tetap yakin ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat sinyal kembali, suami akan langsung menghubunginya dan mengirim kabar melalui WA (WCR.KI.30).

Selain itu KI juga yakin ketika ditugaskan untuk bekerja di suatu negara, suaminya akan langsung mencari atau membeli kartu lokal negara tersebut. Menurut KI, hal yang selalu dilakukan suaminya ketika sampai di suatu negara adalah membeli paket internet dengan menggunakan kartu lokal negara tersebut agar tetap dapat digunakan untuk berkomunikasi melalui WA (*whatsapp*) (WCR.KI.42).

3) *Faith*

Faith yang tampak pada pasangan suami BS dan KI adalah saling mempercayai pasangannya. Ketika bekerja, tidak banyak memikirkan hal lain di luar urusan pekerjaan karena ketika bekerja BS akan fokus pada pekerjaannya. Sehingga untuk masalah kepercayaan, BS telah percaya pada istri (WCR.BS.25). BS bekerja selama 12 hingga 24 jam jika memang diperlukan sehingga BS tidak lagi sempat memikirkan hal lain termasuk berpikiran macam-macam pada istri dan karena BS juga telah mempercayai istri (WCR.BS.27) dan (WCR.BS.35).

Untuk urusan kepercayaan, BS telah menyerahkan sepenuhnya pada istri. Ketika terjadi sesuatu, BS tidak memaksa KI untuk percaya dan menyerah keputusan pada KI apakah tetap mempercayainya atau mempercayai orang lain. Karena menurut BS, kepercayaan adalah suatu hal yang pasti dalam hubungan pernikahannya dengan KI. Karena telah bersama dalam waktu lama sehingga baik BS maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI sudah tidak lagi mempermasalahkan kepercayaan antar pasangan (WCR.BS.39).

KI juga telah mempercayai suami. Sejak awal perkenalan KI telah mengetahui bagaimana pekerjaan BS sehingga KI tidak memilikik kecurigaan apabila selama di tengah laut tiba-tiba komunikasi terputus karena KI yakin terkadang di tengah laut sinyal memang bisa saja hilang atau terputus sehingga KI tidak berpikiran yang macam-macam (WCR.KI.54).

Ibu kandung KI, S juga mengatakan selama menikah dan menjalani pernikahan jarak jauh, KI dan BS tidak pernah ada curiga satu sama lain dan saling percaya karena telah sama-sama dewasa (WCR.S.32).

b. Pasangan II

1) *Dependability*

Dependability yang tampak pada pasangan suami istri LA dan IV adalah kepercayaan LA terhadap perhatian IV. LA percaya selama menjalani berada di luar kota, IV tetap menunjukkan perhatian salah satunya dengan selalu mendukung apapun pilihan dan keputusan LA seperti ketika LA memilih untuk kembali bekerja di Jawa barat, IV dapat menerima dan tetap mendukung keputusan LA (WCR.LA.39). IV juga percaya suaminya selalu peduli terhadap keluarga. Selama di luar kota, LA selalu berkomunikasi atau menelpon untuk menanyakan kabar anak dan keluarganya. IV percaya, walaupun tidak tinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dalam satu atap namun LA selalu berusaha tetap menjaga *quality time* (waktu khusus) bersama keluarga (WCR.IV.34).

Kakak kandung LA, S juga mengatakan pada saat LA bekerja di luar kota, IV menyisihkan uangnya sekitar Rp 300.000 untuk biaya telpon/komunikasi karena pada saat itu belum ada HP dan IV biasa menggunakan telpon rumah sehingga biaya untuk menelpon ke luar kota cukup mahal. Uang itu IV dapatkan dari upahnya menjadi guru privat (WCR.S.16). Selain itu menurut S, LA tetap menunjukkan perhatian dan kepeduliannya pada istri yang baru melahirkan anak pertama. LA membantu IV mengurusi anaknya dengan memandikan atau memakaikan *gerito*. Menurut S tidak banyak suami yang bersedia membantu pekerjaan istrinya, namun LA tetap bersedia membantu IV (WCR.S.38) dan (WCR.S.30).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2016. Selama berada di rumah, LA banyak menghabiskan waktu dengan mengobrol terkait sekolah anak dan bercanda sambil menonton tv. Sesuai dengan penuturan KI, LA tetap meunjukkan perhatian dan menyempatkan waktu khusus dengan keluarga ketika di rumah (OBS.LA.28072017).

2) *Predictability*

Predictability yang tampak pada pasangan suami istri LA dan IV adalah kepercayaan LA yang telah mengenal kebiasaan IV bahwa setiap hari IV akan menelpon pagi, siang dan sore hari (WCR.LA.19). Saat ini, IV dan LA telah berkomunikasi melalui *handphone* dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengirim pesan WA (*whatsapp*), namun IV tetap rutin menelpon hingga 4-5 kali sehari terlebih karena saat ini IV dapat menelpon melalui WA (*whatsapp*) dan tidak lagi membutuhkan biaya yang banyak seperti sebelumnya (WCR.LA.21). LA mengatakan bahwa IV telah hafal dengan jadwal dan lokasi kerjanya. Ketika bekerja di perusahaan lama, LA sering kali menginap di hotel saat tugas di luar kota. Apabila ingin menelpon, terkadang LA meminjam fasilitas telpon hotel tersebut sehingga IV hafal ketika LA berada di satu kota, LA pasti akan meminjam telpon hotel untuk menghubunginya (WCR.LA.23).

Selain itu, LA juga telah mengenal pribadi IV yang terbuka. LA yakin IV selalu mengungkapkan dengan jelas apa yang ada di pikiran dan perasaannya. IV mengkomunikasikan sesuatu secara tampak dan terbuka, sedangkan LA cenderung memendam apa yang dirasakannya (WCR.LA.31). Hal ini terkadang menjadi kesalahpahaman. Misalnya ketika IV mengatakan kerinduannya sementara LA hanya memendam perasaan tersebut tanpa mengungkapkannya. Sehingga terkadang IV berpikir, LA tidak pernah merindukannya selama berada di luar kota (WCR.LA.35). Sedangkan IV percaya suaminya selalu menelpon dan memberi kabar ketika akan pergi atau berpindah lokasi kerja. Suami juga selalu meminta ijin ketika akan pergi kemanapun (WCR.IV.18).

Kakak kandung LA, S juga mengatakan bahwa setiap hari LA dan IV selalu berkomunikasi melalui telpon selama menjalani pernikahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak jauh (WCR.S.16). S bahkan mengaku kagum pada IV dan LA karena selama menjalani pernikahan jarak jauh, kedua pasangan tidak berhenti berkomunikasi dan selalu menelpon satu sama lain. Tidak hanya IV yang menelpon terlebih dahulu, terkadang LA juga menelpon keluarganya (WCR.S.18).

3) *Faith*

Faith yang tampak pada pasangan suami istri LA dan IV adalah saling mempercayai dan berusaha untuk dapat dipercaya. LA berusaha mempercayai istri dan berusaha dapat dipercaya oleh istri. LA percaya ketika ia menjaga kepercayaan istri dengan tidak melakukan sesuatu yang tidak-tidak maka istri akan mempecayainya dan juga tidak akan melakukan suatu hal yang sama (WCR.LA.29). LA telah memiliki kepercayaan dalam dirinya bahwa istrinya tidak akan berbuat sesuatu yang buruk sehingga LA juga berusaha menjaga kepercayaan istri bahwa ketika LA berada di luar kota, LA hanya fokus untuk bekerja dan tidak melakukan sesuatu yang tidak-tidak (WCR.LA.37).

IV juga telah mengenal karakter suaminya sehingga IV percaya bahwa suaminya tidak akan melakukan satu hal yang macam-macam. SY juga telah menanamkan keyakinan dalam diri bahwa IV percaya sepenuhnya pada suami karena telah mengenal dengan baik sifat suaminya. Dan IV juga percaya ketika IV dapat menjaga kepercayaan suami maka suami juga akan melakukan hal yang sama. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya sebab-akibat maka IV percaya ketika dirinya dapat menjaga diri maka suami juga akan menjaga dirinya (WCR.IV.26).

c. Pasangan III

1) *Dependability*

Dependability pada pasangan suami istri HK dan SY hanya ada pada diri HK. *Dependability* yang tampak pada HK yaitu kepercayaan HK bahwa SY tetap merespon kebutuhannya selama berada di luar kota. HK mengatakan selama mengirim barang ke luar, terkadang mobil/truk yang dikendarai dapat saja mogok atau ada sesuatu yang perlu dibenarkan. Dan apabila HK memberi kabar pada istri, istri akan segera bertanya dan menawarkan bantuan apakah perlu dikirim uang karena terkadang HK tidak membawa uang tunai yang cukup banyak. Setelah itu SY akan mengirim uang pada HK atau langsung mengirim pada bengkel tersebut (WCR.HK.40).

Kakak kandung SY, SM mengatakan bahwa HK selalu berusaha memenuhi keinginan anaknya. Meskipun HK sering berada di luar kota untuk bekerja namun ketika SY bercerita bahwa E ingin membeli mainan maka HK akan membelikan mainan yang diinginkan anaknya sepulang dari luar kota (WCR.SM.24). Selain itu, HK juga selalu menyediakan waktu untuk keluarga. HK biasanya mengajak anak dan istrinya pergi di hari sabtu atau minggu. Menurut SM, HK memahami bahwa pekerjaannya mengharuskan HK sering berada di luar kota dan jarang bertemu keluarga. Sehingga ketika memiliki kesempatan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu luang HK selalu berusaha memenuhi keinginan anak atau istri (WCR.SM.34).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2017. HK selalu menunjukkan perhatiaan pada anak. Pada saat itu HK menengur anaknya karena bermain dalam rumah tapi kemudian HK menasehati dengan lembut. Sesuai dengan penuturan SM bahwa HK selalu menunjukkan perhatiannya pada keluarga (OBS.HK.06082017).

2) *Predictability*

Predictability yang tampak pada pasangan suami istri HK dan SY adalah kepercayaan HK bahwa SY tidak akan memaksanya bercerita. HK yakin meskipun SY mengetahui permasalahannya tapi SY selalu menunggu HK menceritakan sendiri masalahnya (WCR.HK.42). HK juga percaya istrinya selalu memberi waktu untuknya beristirahat dan menenangkan diri terlebih dahulu ketika SY melihat HK memiliki beban pikiran selanjutnya SY akan bertanya pada HK di waktu yang tepat (WCR.HK.44).

SY juga telah mengenal kebiasaan suaminya. Biasanya ketika mengirim barang ke luar kota, HK akan beristirahat sejenak dan SY yakin bahwa suaminya akan meminta tolong untuk ditelpon dan dibangunkan di jam tertentu agar dapat melanjutkan perjalanannya kembali (WCR.SY.30).

Selain itu SY juga mengenal ketidaksukaan suami. Sejak awal perkenalannya, SY dan HK telah membicarakan kebiasaan masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing sehingga SY juga mengenal kesukaan dan ketidaksukaan suaminya (WCR.SY.32). Salah satunya yaitu keyakinan SY bahwa suaminya tidak senang ketika SY terlalu banyak bertanya (WCR.SY.34). Oleh karena itu ketika SY mengetahui suami sedang memiliki banyak pikiran atau permasalahan, SY hanya akan diam dan menunggu suaminya menceritakan sendiri hal tersebut. SY yakin suaminya pasti akan bercerita terkait hal tersebut meskipun tidak pada saat itu juga (WCR.SY.46).

Kakak kandung SY juga mengatakan bahwa setiap pagi HK biasa menelpon SY atau anaknya untuk memberi kabar ketika akan melanjutkan perjalanan atau sedang beristirahat. HK selalu menelpon atau mengirim pesan pada SY dan anaknya melalui SMS (*short message service*) atau WA (*whatsapp*) setiap kali memiliki waktu luang atau ketika istirahat (WCR.SM.20). Selain itu menurut SM, SY selalu mencoba untuk tidak memunculkan pertengkaran dalam rumah tangganya. Misalnya ketika terjadi sesuatu SY tidak mengajak HK untuk berdebat akan tetapi SY lebih memilih diam dan menunggu. Ketika suasana telah lebih baik maka SY akan menjelaskan pada suami masalah tersebut sehingga SY selalu berusaha menghindari pertengkaran dengan suami (WCR.SM.30).

3) *Faith*

Faith yang tampak pada pasangan suami istri HK dan SY adalah saling mempercayai satu sama lain. HK telah mengetahui sifat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter istrinya sehingga HK tidak memiliki pikiran yang tidak-tidak atau curiga pada istrinya. Meskipun HK tahu bahwa sebagian besar teman kerja SY adalah laki-laki tetapi HK tetap percaya istrinya tidak akan berbuat yang tidak-tidak seperti mengijinkan teman berkunjung kerumah ketika HK tidak sedang berada dirumah (WCR.HK.30).

HK percaya SY dapat menjaga dirinya selama HK berada di luar kota. Karena HK yakin istrinya tidak berbuat macam-macam karena ada anak dirumah dan setiap ada teman yang akan berkunjung SY selalu bercerita (WCR.HK.32).

SY juga selalu berusaha mempercayai suami. Misalnya ketika SY mendengar orang lain mengatakan sesuatu yang tidak-tidak, SY tetap mempercayai suaminya (WCR.SY.28). SY sering mendapat godaan dari teman kantor yang mencoba berkata sesuatu terkait suaminya, namun SY tetap tidak percaya (WCR.SY.30). Karena SY tidak memiliki pemikiran yang macam-macam terhadap suami dan telah saling mempercayai satu sama lain (WCR.SY.38) dan (WCR.SY.42).

Selain itu, suami juga berusaha menjaga kepercayaannya. Ketika berada di rumah dan suami menerima telpon dari temannya, suami akan selalu membiarkan SY mendengarkan percakapannya. HK tidak pernah menelpon temannya secara intens namun HK selalu menelpon dan berbicara melalui *speaker* handphone (WCR.SY.42). Sehingga SY juga berusaha menjaga kepercayaan suami. Selain itu SY mencoba membuktikan dan mempertahankan kepercayaan tersebut karena SY

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya ketika sudah tidak ada lagi kepercayaan antar pasangan maka hubungan apapun yang dijalani pasti akan berakhir (WCR.SY.50). SM juga mengatakan, SY dan HK tidak memiliki kecurigaan terhadap pasangan (WCR.SM.36). SY dan HK telah saling percaya. Apabila terjadi sesuatu, SY mengkonfirmasi kebernarannya terlebih dahulu dan berusaha tidak memojokkan HK (WCR.SM.38).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari data wawancara, selanjutnya akan dibahas hasil analisis dari kepercayaan pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Sebelumnya telah digambarkan bagaimana analisis dari masing-masing pertanyaan peneliti. Pembahasan lebih lengkapnya adalah sebagaimana berikut ini berdasarkan data ketiga pasang suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh:

Kepercayaan yaitu perasaan saling percaya tanpa menaruh kecurigaan pada pasangan agar dapat membantu tercapainya tujuan komunikasi serta komitmen dalam hubungan yang dijalani (Itryah, 2009). Kepercayaan juga berarti keyakinan dan kepedulian terhadap pasangan serta kekuatan sebuah hubungan (Ramadhini & Hendriani, 2015). Menurut Rempel (1985) dalam menjalin hubungan intim, kepercayaan adala salah satu kualitas hubungan yang paling dikehendaki. Oleh karena itu Individu perlu memperhatikan kepercayaan antar pasangan.

Termasuk pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, terpisah jarak dan waktu membuat keduanya tidak dapat mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas yang dilakukan pasangan. Oleh karena itu, pasangan pernikahan jarak jauh diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan kepercayaan antar pasangan agar kehidupan pernikahan jarak jauh yang dijalani tetap berjalan baik termasuk juga pada ketiga pasangan suami istri yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Rempel dkk (1985) menyebutkan terdapat tiga komponen kepercayaan antar pasangan yaitu *dependability, predictability*, dan *faith*.

Dari ketiga pasangan subjek, *dependalibity* terlihat pada pasangan kedua dimana pasangan ini percaya bahwa pasangannya tetep peduli, perhatian dan responsif terhadap keinginan dan kebutuhannya meskipun menjalani pernikahan jarak jauh. Salah satunya yaitu kepercayaan suami bahwa istri selalu mendukung dan memberi *support* terhadap apapun yang dilakukannya. Istri merespon hal tersebut dengan memberi dukungan pada keinginan suami selama hal itu merupakan sesuatu hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, istri percaya bahwa suami mau merespon keinginannya atau anak-anaknya. Sehingga baik suami maupun istri merasa dapat menggantungkan keinginan dan kebutuhannya karena percaya pasangan akan memberikan respon atas hal tersebut meskipun keduanya tengah menjalani pernikahan jarak jauh dan tidak tinggal bersama.

Tessina (dalam Naibaho & Virlia, 2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menjadi mempengaruhi keberhasilan pernikahan jarak jauh salah satunya yaitu adanya kepercayaan dan juga dukungan pasangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa pasangan kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kepercayaan antar pasangan. Selain itu, dalam diri suami juga memiliki kepercayaan akan dukungan pasangan selama menikah jarak jauh. Terpisah jarak dan waktu tidak membuat suami merasa terabaikan. Sebaliknya, suami tetap merasakan perhatian dan kepedulian istrinya.

Sedangkan pasangan pertama dan ketiga, *dependability* hanya terlihat pada salah satu pasangan dimana pada pasangan pertama *dependability* hanya tampak pada diri istri. Istri memiliki kepercayaan bahwa suami peduli terhadap keinginan dan kebutuhannya.Ketika menjalani pernikahan jarak jauh, kedua pasangan ini tidak dimungkinkan untuk dapat bertemu sehingga suami menunjukkan respon terhadap hal tersebut ketika telah berada di rumah. Suami selalu berusaha bisa memenuhi keinginan istri dan anak-anaknya. Akan tetapi *dependability* tidak muncul pada diri suami. Sehingga hanya istri yang merasa dapat menggantungkan keinginan dan kebutuhannya karena percaya suami akan selalu merespon hal tersebut.

Pada pasangan ketiga, *dependability* hanya tampak pada diri suami. Suami percaya menjalani pernikahan jarak jauh, tidak membuat pasangan merasa terbebani untuk tetap merespon, perhatian, dan peduli terhadap kebutuhannya. Selama berada di luar kota untuk mengirim barang, kadang kala suami mengalami kendala pada kendaraan atau truk yang dikendarai. Dan ketika mengabarkan hal tersebut pada istri, suami percaya istrinya akan berusaha menawarkan bantuan dan istri juga bersedia membantu ketika suaminya membutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amanah (2014) mengatakan, pasangan suami istri tidak akan merasa terbebani untuk peduli dan perhatian pada pasangannya selama menjalani pernikahan jarak jauh apabila kedua pasangan dapat berkomunikasi secara terbuka, mengatakan apa yang diinginkan atau dikhawatirkan serta dapat menerima kesalahan pasangan. Ketika kedua pasangan dapat mengkomunikasikan kebutuhannya maka pasangannya akan mengetahui apa yang diinginkan atau diperlukan pasangan serta mengerti apa yang harus dilakukannya sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan pasangan tersebut.

Sedangkan *dependability* tidak tampak pada diri istri. Hal ini dimungkinkan karena sejak awal suami telah mengatakan pada istri untuk belajar mandiri karena memang pekerjaan suami yang sering berada di luar kota. Oleh karena itu, istri selalu berusaha untuk dapat melakukan segala sesuatunya sendiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain termasuk suami. Sehingga istri juga tidak memiliki ketergantungan pada suaminya.

Selanjutnya *Predictability* yang ada dalam penelitian ini tampak pada ketiga pasangan subjek. Masing-masing pasangan subjek memiliki kepercayaan bahwa pasangan akan menunjukkan perilaku yang konsisten dan dapat diprediksi selama menjalani pernikahan jarak jauh. Ketiga pasangan suami istri ini telah mengenal kebiasaan dan pola perilaku pasangannya berdasarkan pada pengalaman dan interaksi yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya sehingga percaya meskipun tinggal terpisah, pasangan tetap akan menunjukkan perilaku yang sama seperti sebelumnya.

Pada pasangan pertama, suami percaya istrinya tidak akan mudah mempercayai perkataan orang lain dan cenderung bersikap cuek. Karena suami mengerti sejak dulu istrinya tidak akan dengan mudah mempercayai sesuatu sebelum mengetahui sendiri bagaimana kebenaran atau kondisi sesunggunya. Disamping itu, istri percaya selama berada di luar negeri untuk bekerja suami tetap rutin memberi kabar dan menghubunginya. Istri telah mengerti bahwa selama berada di tengah laut, suami hanya mendapat kesempatan menelpon menggunakan telepon satelit selama kurang lebih 5 menit. Sehingga agar tetap dapat berkomunikasi, istri percaya ketika telah berada di suatu negara suaminya akan segera membeli kartu lokal negara tersebut untuk mengisi data internet agar dapat digunakan mengirim pesan melalui WA (*whatsapp*).

Pada pasangan kedua, telah memiliki kebiasaan untuk selalu berkomunikasi sehingga meskipun tidak tinggal bersama pasangan ini selalu rutin menelpon hingga suami percaya dalam sehari istrinya dapat menelpon 4-5 kali. Selain itu suami juga percaya selama berkomunikasi, istri selalu mengungkapkan keinginan atau segala sesuatunya secara jelas dan terbuka. Terkadang juga terjadi kesalahpahaman ketika suami tidak memahami keinginan istri akan tetapi suami percaya hal tersebut dapat terselesaikan ketika kedua belah pihak memiliki komunikasi yang baik dan saling percaya. Sama halnya pada pasangan ketiga yang saling mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan pasangan. Suami percaya, pada dasarnya istri selalu mengetahui ketika suami memiliki beban pikiran atau permasalahan namun istri tidak pernah memaksanya menceritakan hal tersebut tapi memilih untuk diam dan menunggu. Selain itu, istri juga yakin bahwa suaminya akan tetap menceritakan hal tersebut suatu saat nanti.

Lamanya kebersamaan dan waktu yang dihabiskan pasangan suami istri selama menjalani kehidupan rumah tangga memang dapat membuat keduanya saling mengenal dan memahami karakter pasangan. Secara umum ketiga pasangan subjek telah menikah kurang lebih selama 7 tahun dan menjalani pernikahan jarak jauh sejak awal pernikahannya. Sehingga pasangan ini mengetahui kebiasaan & pola perilaku pasangannya. Sejalan dengan hal tersebut, Rempel (1985) mengatakan bahwa individu dapat memprediksi perilaku pasangannya berdasarkan pada pengalaman dan interaksi yang dilakukan sebelumnya. Sehingga meskipun pasangan diharuskan untuk tinggal terpisah selama menjalani pernikahan jarak jauh namun keduanya percaya bahwa pasangan tetap akan berperilaku sama.

Selanjutnya, *faith* juga terlihat pada ketiga pasangan subjek. Secara umum, ketiga pasangan subjek tersebut percaya bahwa pasangannya akan dapat menjaga kesetiaannya. Selain itu, ketiga pasangan juga tidak memiliki pikiran negatif terhadap pasangannya. Ketiga pasangan suami istri ini saling menjaga kepercayaan dengan cara selalu mempercayai dan berusaha untuk dapat dipercaya pasangannya. Pasangan kedua sama-sama meyakini bahwa apabila pasangan dapat menjaga diri dan tidak melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang tidak baik selama tinggal terpisah maka pasangannya juga akan melakukan hal yang sama sebagai bentuk timbal balik. Karena pasangan ketiga percaya ketika pasangan tidak lagi saling mempercayai maka selesai sudah hubungan yang dijalani. Dan hal ini sesuai dengan Naibaho dan Virlia (2016) yang mengatakan bahwa sebuah hubungan dibangun dari kepercayaan dan dapat hancur ketika kepercayaan tersebut menghilang.

Selain itu Tessina (dalam Naibaho & Virlia, 2016) menyatakan bahwa keberhasilan pasangan dalam menjalani hubungan jarak jauh dapat dilihat berdasarkan pada adanya kepercayaan, dukungan pasangan, komitmen yang kuat seta komunikasi yang terbuka antara kedua pasangan tersebut. Dan kepercayaan juga merupakan salah satu kualitas hubungan yang paling diinginkan pasangan (Reis & Rusbult, 2014). Sehingga suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dengan berbagai faktor penyebab penting untuk memperhatikan dan menjaga kepercayaan antar pasangan guna menjaga hubungan jarak jauh yang dijalani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id